

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur yang penting dan merupakan urat nadi kehidupan pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat, politik, dan pertumbuhan industrialisasi, dimana perkembangan tersebut akan memajukan aktivitas perekonomian juga pembangunan pada suatu daerah di berbagai bidang dan sektor. Transportasi menjadi sebuah sarana yang berperan dalam keberlangsungan hidup manusia, baik sebagai media penghubung antar manusia, maupun sebagai sarana guna mempermudah manusia ketika memindahkan orang atau barang dari tempat ke tempat lain (Kadir Abdul, 2006). Transportasi darat memiliki peran dan dominan sangat besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat, karena semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia tidak ada yang tidak disentuh oleh transportasi darat. Salah satu fasilitas penunjang tersebut adalah layanan transportasi atau jaringan transportasi (Fatimah, 2019).

Keselamatan adalah faktor yang dibutuhkan oleh seluruh manusia didunia ini termasuk di sektor transportasi. Transportasi merupakan sektor yang sangat penting dan merupakan kebutuhan vital bagi kehidupan masyarakat. Salah satu keselamatan transportasi yang saat ini menjadi sorotan adalah keselamatan lalu lintas jalan raya, terbukti semakin hari semakin tingginya jumlah angka kecelakaan yang terjadi di jalan raya. Sebagai bagian dari sistem Transportasi Nasional khususnya keselamatan lalu lintas angkutan darat memiliki peranan yang sangat penting berkaitan dengan distribusi penduduk, barang atau hewan guna mendukung kelancaran kegiatan pemerintahan dan pembangunan (Ruktiningsih, 2017).

Keselamatan operasional angkutan umum merupakan suatu hal yang wajib dipenuhi oleh perusahaan angkutan umum. Keselamatan pengguna jasa angkutan umum bergantung dengan tingkat keselamatan angkutan umum yang ditumpangnya. Semakin terpenuhinya standar keselamatan angkutan umum maka semakin terjamin pula keselamatan operasional angkutan umum. Kondisi saat ini, sering dijumpai beberapa angkutan umum

yang kurang memenuhi standar keselamatan, seperti kondisi angkutan umum yang kurang baik tetapi masih beroperasi di jalan.

Pengemudi angkutan umum yang kurang memperhatikan faktor keselamatan, kurang tanggapnya pengemudi angkutan umum dalam menghadapi situasi darurat dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan pengemudi angkutan umum profesional. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya tata kelola yang baik terhadap segi keselamatan dalam operasional angkutan umum dan perlu adanya peningkatan standar keselamatan operasional angkutan umum.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 204 disebutkan bahwa perusahaan angkutan umum wajib untuk membuat, menerapkan, melaksanakan dan menyempurnakan sistem manajemen keselamatan dengan berpedoman pada rencana umum keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Dengan diterapkan sistem manajemen keselamatan diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan pada angkutan umum di Indonesia (Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, 2009).

Selanjutnya berdasarkan PM 85 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum menjelaskan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum adalah bagian dari manajemen perusahaan yang berupa suatu tata kelola keselamatan yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum secara komprehensif dan terkoordinasi dalam rangka mewujudkan keselamatan dan mengelola risiko kecelakaan.

Perusahaan angkutan umum juga wajib membuat, melaksanakan, dan menyempurnakan Sistem Manajemen Keselamatan. Berdasarkan penelitian oleh (Silaban, 2009) menyimpulkan bahwa angka terjadinya kecelakaan dapat ditekan serendah mungkin apabila manajemen meningkatkan kinerja penerapan Sistem Manajemen Keselamatan melalui secara komprehensif, konsisten, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang disertai dengan komitmen yang kuat dari manajemen dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan.

Sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat utamanya dalam memenuhi kebutuhan angkutan umum yang terjangkau, dapat

diandalkan, tepat waktu, efektif dan efisien melalui angkutan aglomerasi antar kota dan antar provinsi, sehingga berdampak positif bagi masyarakat di Jawa Timur, maka diresmikanlah Perusahaan Otobus Sumber Kencono pada tahun 1981 dengan bermodalkan 6 unit bus dengan trayek Surabaya Yogyakarta dengan beroperasi pada kelas ekonomi (Saputro and Moetriono, 2023). Hingga tahun 2011, Sumber Kencono memiliki 255 armada bus dengan perincian 230 reguler dan 22 cadangan. Namun sayangnya dengan berkembang pesatnya perusahaan tersebut tidak diimbangi dengan kepatuhan berkendara para pengemudi seperti berkendara dengan ugal – ugalan atau melanggar batas kecepatan sehingga menyebabkan sering terjadinya kecelakaan.

Sejak tahun 2009 sampai 2011 terjadi 51 kecelakaan dengan total korban 129 dengan meninggal dunia sebanyak 36 orang (www.Su), pada awal tahun 2012 perusahaan itu dikembangkan sebagai sumber group dengan menggunakan nama sumber Sumber Selamat, Sugeng Rahayu, dan Golden Star dua diantaranya menjadi armada transportasi yang melayani trayek antarkota dan Golden Star berjalan sebagai bus Patas dan melayani untuk pariwisata.

Perusahaan angkutan umum diharapkan mampu memperhatikan serta menerapkan pentingnya 10 elemen tata Kelola keselamatan dapat memberikan dorongan pada Perusahaan angkutan umum untuk dapat bersaing dengan moda transportasi lain seperti jasa kereta api ataupun pesawat dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat sebagai pengguna Jasa angkutan umum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada PO Sumber Group untuk memberikan dampak positif pada peningkatan SDM pada PO Sumber Group. Penelitian berfokus pada Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Angkutan Umum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul skripsi "EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN ANGKUTAN UMUM PADA PO SUMBER GROUP".

I. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan di PO Sumber Group ?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan di PO Sumber Group ?
3. Bagaimana meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan di PO Sumber Group ?

I. 3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini hanya di PO Sumber Group dengan acuan PM 85 tahun 2018.

I. 4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang ada pada PO Sumber Group.
2. Menganalisis faktor-faktor kendala penerapan Sistem Manajemen Keselamatan di PO Sumber Group.
3. Merekomendasikan usulan perbaikan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang sesuai dengan PM 85 tahun 2018 di PO Sumber Group.

I. 5 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis
Mengetahui dan memahami teori dan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum PO Sumber Group.
2. Manfaat bagi Perusahaan
 - a. Mengetahui tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum.
 - b. Sebagai acuan dalam meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum.

- c. Dapat memberikan usulan perbaikan mengenai penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang sesuai dengan PM 85 Tahun 2018.
3. Memberikan kesadaran akan pentingnya Manajemen Keselamatan Angkutan Umum yang aman, nyaman dan selamat.
4. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Menjadi referensi mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum pada bahan penelitian selanjutnya.

I. 6 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi yang ada pada setiap bab, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, dan Manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori teori dasar yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode pelaksanaan penelitian dari tahapan lokasi penelitian, bagan alir, pengumpulan data penelitian, peralatan penelitian, analisis data, dan jenis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Mencakup pustaka yang diacu sebagai bahan referensi yang telah ditulis pada bab – bab sebelumnya.

LAMPIRAN

Berisi lampiran – lampiran data yang dibutuhkan dalam penelitian.